

Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum

p-ISSN: 2580-0401

e-ISSN: 2580-0426

Volume 1 Nomor 1 November 2017, hlm 1-54

PELINDUNG

Drs M. Fadil Djamali, M.Si

Ir. Sukadi., M.Si

DEWAN REDAKSI

Pemimpin Redaksi:

Catur Yuniyanto, SH., M.H.

Sekretaris Redaksi:

Helda Mega Maya, C.P.I.F., S.H., M.H.

Khairul Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

Mitra Bestari:

Prof. Dr. H. M. Rudy Sumiharsono, MM. (IKIP PGRI Jember)

Amin Silalahi, Ph.D. (IKIP PGRI Jember)

Drs. Suyahman, M.Si., M.H. (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Ambiro Puji Asmaroini, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Muhammad Rusdi, S.H., M.Hum. (Universitas Widya Mataram Yogyakarta)

Editor:

Drs. J. Agung Indramoko, M.Pd.

Risa Shoffia, S.H., M.H.

Drs. Yosdy Praseko, M.Pd.

Kesekretariatan

Indra Lely, S.Pd., M.Si.

Nova Eko Hidayanto, S.Pd., M.KPd.

Firmansyah, S.H., M.Si.

Penerbit:

PRODI PPKn IKIP PGRI JEMBER

Jalan Jawa No. 10 – Jember

e-mail: jurnalppkn@gmail.com

laman: <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/jppkh>

Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum adalah Jurnal hasil pengabdian, penelitian dan hasil pemikiran bidang pendidikan yang diterbitkan oleh IKIP PGRI Jember. Terbit pertama kali mulai bulan November 2017, dan diterbitkan 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November. Redaksi Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum mengundang para penulis untuk mengirimkan hasil penelitian pengembangan bidang pendidikan yang telah dilaksanakan. Pendapat yang dimuat pada jurnal ini sepenuhnya merupakan pendapat penulis artikel atau tidak mencerminkan pendapat redaksi.

Redaksi menerima artikel yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Petunjuk Penulisan dapat dibaca pada bagian belakang jurnal. Naskah yang masuk dievaluasi oleh redaksi. Redaksi dapat melakukan perubahan tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

DAFTAR ISI

Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum

Volume 1 Nomor 1 November 2017, hlm 1-54

Contents

1. **KEABSAHAN KLAUSUL EKSONERASI DALAM PERJANJIAN BAKU** 1
Helda Mega Maya, C.P.I.F (IKIP PGRI Jember)
2. **PERAN IGTKI DALAM MENDORONG MASYARAKAT UNTUK
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA** 11
Nova Eko Hidayanto (IKIP PGRI Jember)
3. **PENGARUH MEDIA POHON PINTAR PPK_n TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTs BUSTANUL ULUM PANTI TAHUN
PELAJARAN 2017/2018** 15
Eka Malida Ciphani, Catur Yuniyanto, dan Khairul Ahmadi (IKIP PGRI Jember)
4. **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FIEL TRIP* TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMPK
SANTO PETRUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017** 23
M. Pradela Wimala N (SMPK PETRUS Jember)
5. **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VIII SEMESTER GANJIL
SMPN 2 SUMBER JAMBE JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017** 33
Moch. Efendi dan J. Agung Indratmoko (IKIP PGRI Jember)
6. **PANCASILA SEBAGAI LANDASAN KARAKTER PEMIMPIN MENUJU
PERUBAHAN IDEAL** 39
Imam Mawardi (STKIP PGRI Bangkalan)
7. **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPK_n SISWA KELAS X MELALUI
MODEL *SNOWBALL THROWING* DI SMA ISLAM NURUL HIDAYAH
BONDOWOSO** 49
Muhammad Anis, Risa Shoffia, dan Yosdy Praseko (IKIP PGRI Jember)

PERAN IGTKI DALAM MENDORONG MASYARAKAT UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA

Nova Eko Hidayanto

PPKN FP IPS IKIP PGRI Jember

Alamat e-mail: abdianatocamilan@gmail.com

***Abstract.** That PAUD (Child Education) at this time holds very important side for to be clever this nation. PAUD divided by TK (Kindergarten) and KB (Play Group) and the same type as. TK (Kindergarten) for 5-6 year child and Play Group for 3-4 year old. PAUD is still new and less society aware for send to school their child. For raise PAUD in a area so need to form IGTKI (Teacher Community of Childhood). GTKI (Teacher Community of Childhood) is place for teacher community of childhood, like between districts. Various case can be talked and be discussed in IGTKI for solve various problem and raise PAUD, especially TK. With IGTKI, all teacher and headmaster can be discussed for helped school quality of PAUD in their school and in the last increase PAUD quality in an area. The other in some activity can be faced with head of city, headmasters, education people, and the other. IGTKI can be important role for PAUD.*

***Keyword:** IGTKI (Teacher Community of Childhood) and Society*

PENDAHULUAN

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) pada akhir- akhir ini memegang peranan yang sangat vital untuk mencerdaskan kehidupan generasi bangsa. PAUD ini terdiri dari tingkat TK (Taman Kanak- Kanak) maupun terlebih- lebih KB (Kelompok Bermain) dan sejenisnya. TK untuk menampung anak usia 5 – 6 tahun sedangkan KB (Kelompok Bermain) atau sejenisnya menampung anak usia 3 – 4 tahun. Bahwa PAUD ini masih tergolong baru dan masih kurang kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Untuk meningkatkan pendidikan PAUD di suatu daerah maka perlu dibentuk IGTKI.

IGTKI merupakan wadah pertemuan antar para guru TK biasanya antar kecamatan. Berbagai hal bisa diperbincangkan dan dimusyawarahkan dalam IGTKI ini untuk mengatasi berbagai permasalahan dan peningkatan pendidikan PAUD khususnya TK. IGTKI ini bisa menjadi peran vital bagi kelangsungan PAUD khususnya TK. Sebagaimana dengan peran para guru TK Attaqwa dalam mencerdaskan putra putri

daerah, sekaligus mengenalkan pendidikan sejak dini.

TK Attaqwa Kabupaten Bondowoso adalah sekolah swasta yang dikategorikan maju oleh masyarakat Bondowoso. Beberapa alasan sekolah ini dikategorikan maju yaitu diantaranya sekolah yang terbanyak siswanya dan memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu di depan alun- alun kota Bondowoso yang dimana alun- alun ini merupakan jantung kota.

Pemanfaatan TK Attaqwa sebagai pioner pengenalan pendidikan sejak dini dan peran IGTKI selain sebagai persatuan sekolah- sekolah TK dan juga diharapkan bisa menjadi persatuan guru- guru TK untuk menunjang dan meningkatkan PAUD itu sendiri. Diharapkan dengan adanya IGTKI ini bisa saling bekerja sama tidak hanya guru- guru TK tetapi juga antar sekolah TK di suatu daerah sehingga nantinya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu diharapkan adanya IGTKI ini tidak hanya bermusyawarah dan bekerja sama dalam bidang belajar mengajar saja

tetapi diharapkan adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian yang diusulkan berjudul: “Peran IGTKI dalam Mendorong Masyarakat untuk Menyekolahkan Anaknya”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pentingnya memberikan pengertian/pemahaman tentang PAUD-TK dan IGTKI?
2. Apa pentingnya memberikan peningkatan pengetahuan mengenai pendidikan itu sendiri?

PEMBAHASAN

Peran IGTKI sangat penting dalam berbagai peran. Salah satunya adalah dalam meningkatkan profesionalitas guru khususnya dalam kompetensi pedagogik dan memberi makna pada setiap sekolah PAUD itu sendiri. Dengan adanya IGTKI ini, antar guru dan antar sekolah bisa saling bertukar pikiran dan sumbang saran. Selain itu, dapat mempererat tali silaturahmi dan bekerja bersama-sama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar menyekolahkan anaknya yang berusia dini di PAUD baik yang berbentuk KB (Kelompok Bermain) dan sejenisnya untuk yang berusia dimulai 3 tahun maupun TK. Tetapi dengan adanya TK dan IGTKI ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih baik lagi menyekolahkan anaknya pada PAUD yang berbentuk KB (Kelompok Bermain) dan sejenisnya untuk yang berusia dimulai 3 tahun, karena pendidikannya lebih dini daripada yang TK kemudian dilanjutkan di TK (Taman Kanak-Kanak). Kemudian yaitu sebagai wahana untuk saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Oleh karena itu pada faktanya kebanyakan di daerah pedesaan walaupun tidak menutup kemungkinan juga di daerah perkotaan, masih banyak orang tua yang belum menyekolahkan anak-anak usia dini mereka.

PAUD lebih penting lagi daripada Pendidikan Dasar 9 tahun, karena merupakan

pendidikan paling dasar atau pertama kalinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan tim penyusun modul PLPG PAUD (2013) yaitu:

Masa usia dini adalah periode penting yang memberikan pengalaman awal dalam rentang kehidupan manusia. Pengalaman awal yang diperoleh anak pada masa tersebut akan mempengaruhi sikap, perasaan, pikiran dan perilaku anak pada tahap selanjutnya. Pelatihan dan pengkondisian yang diberikan pada anak secara berkelanjutan akan membantu anak mencapai berbagai tugas perkembangannya secara optimal. Pemahaman terhadap perkembangan anak adalah faktor penting yang harus dimiliki guru dalam rangka optimalisasi potensi anak. Pemahaman terhadap perkembangan anak meliputi berbagai aspek diantaranya fisik-motorik, emosi-sosial, kognitif atau intelektual, bahasa, dan pemahaman nilai-nilai moral dan agama.

Begitu pula menurut Hildayani (2014):

Karena banyak ahli menyatakan bahwa perkembangan otak sedang berproses secara optimal di usia 0 hingga 5 tahun, maka akhir-akhir ini muncul slogan “The golden age” (masa periode emas) di usia ini. Saraf-saraf ini akan bertambah banyak dan semakin berhubungan apabila anak diberikan stimulasi. Semakin banyak stimulasi diberikan, akan semakin rimbun jaringan saraf di otak. Prinsip dari saraf-saraf ini ada “use it or lose it” (gunakan atau akan hilang). Apabila hubungan antar saraf ini diperkuat terus menerus dengan stimulasi yang tepat, maka jaringan saraf akan semakin kuat. Begitu juga sebaliknya, apabila hubungan itu tidak dipertahankan, maka saraf akan mati.

Pengertian Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sistem pengajaran di PAUD agak berbeda dengan pendidikan di SD. Baik PAUD jenis Play Group maupun TK menggunakan sistem pengajaran bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain karena disesuaikan kedua-duanya dengan psikologi fisik dan jiwa usia anak-anak PAUD. Hal ini senada dengan pernyataan tim penyusun modul PLPG PAUD (2013):

Gagasan pada anak dapat ditumbuhkan dengan memberi kesempatan belajar dengan berbagai gaya. Anak belajar dengan bermacam cara, diantaranya belajar melalui bermain, belajar dengan melakukan kegiatan (*learning by doing*), belajar melalui stimulasi panca indra, dan belajar dengan segenap kecerdasan majemuknya.

Mengenai pentingnya jenis PAUD ini dinyatakan oleh Lusiningtyas (2016):

Maraknya program pengembangan LPAUD mencoba memberikan sentuhan yang baru dalam pengembangan dan pelaksanaan program PAUD. Seperti adanya integrasi antara PAUD dengan BKB, atau integrasi antara PAUD dengan Posyandu, PAUD dengan TPA, dan lain-lain. Selain itu mulai dikembangkannya program PAUD dengan menambahkan kegiatan tentang parenting atau parenting day. Kegiatan parenting day adalah sebuah kegiatan yang melibatkan orang tua anak didik secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti orang tua dijadikan sebagai obyek materi

pembelajaran anak (misalnya pekerjaan orang tua) atau orang tua yang dilibatkan secara langsung di dalam mengajar di kelas. Kesemua pengembangan dan pengintegrasian program PAUD tersebut tentunya selain bertujuan untuk meningkatkan kualitas Lembaga PAUD tersebut juga bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan potensi dan kemampuan dari anak didik.

Jadi dengan adanya perkembangan jaman yang semakin pesat akhir-akhir ini maka tentu saja dunia pendidikan juga akan semakin maju dan semakin berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa juga mendidik agar menjadi generasi penerus bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu diharapkan dapat memanfaatkan tempat-tempat fasilitas umum khususnya milik pemerintah untuk PAUD sehingga aparat-aparat pemerintah diharapkan juga dapat saling bekerja sama untuk mengembangkan PAUD, misalnya masjid, posyandu dan lain-lain.

PAUD baik yang TK ataupun KB (Kelompok Bermain) atau sejenisnya tidak menghilangkan ataupun menghapus masa atau usia anak-anak yang identik dengan masa bermain dan pengenalan sehingga metode pembelajarannya adalah bermain sambil belajar. Jadi anak-anak tetap bisa melalui masa anak-anak dengan rasa tidak tertekan dan terpaksa sehingga tetap bisa bermain.

Kita ketahui bersama bahwa masa bermain pada anak-anak baik usia PAUD TK (Taman Kanak-Kanak) maupun KB ataupun sejenisnya adalah merupakan hak anak itu sendiri dan tidak boleh dirampas. Sehingga dengan adanya PAUD- TK dan KB ataupun sejenisnya, anak-anak tetap bisa bermain sambil belajar dan malahan akan belajar bermain juga dengan teman-teman sebayanya.

Anak-anak akan mulai belajar berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya yang hal tersebut kurang bisa didapatkan jika anak tersebut tidak disekolahkan di PAUD atau dengan kata lain di rumah saja. Selain itu, anak juga belajar

bermain dan berinteraksi dengan guru. Anak mulai mengenal dunia persekolahan sedikit demi sedikit melalui kegiatan bermain yang mengasyikkan sehingga nantinya setelah menginjak tingkat SD (Sekolah Dasar) tidak menjadi asing baginya lagi. Begitu juga guru-guru PAUD baik KB ataupun sejenisnya maupun TK membimbing anak-anak dan mengawasi dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman yang lainnya, sehingga hal ini bisa dikatakan bermain sambil belajar yang lebih baik lagi yaitu lebih terarah daripada jika tidak disekolahkan di PAUD.

Kegiatan lain tentang keagamaan sangat penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini. Hal ini bertujuan juga untuk membina moral anak, dalam penanaman nilai-nilai keagamaan ini juga bisa lewat kegiatan bermain yang mengasyikkan seperti penyajian film-film kartun melalui media televisi, bercerita, gambar dan lain sebagainya.

Peran IGTKI sangat penting sebagai ujung tombak sebagai barometer untuk mengukur seberapa jauh kualitas PAUD di suatu kabupaten bahkan nantinya bisa ke skala yang lebih luas lagi yaitu tingkat propinsi. Selain itu juga sebagai barometer untuk mengukur seberapa jauh kerjasama yang selama ini dilakukan oleh seluruh sekolah PAUD itu sendiri.

Peran IGTKI bukan hanya satu individu sekolah saja, yang dimana pengukurannya dari rentangan sekolah PAUD swasta atau negeri yang dikategorikan maju atau nomor satu sampai kategori kurang maju. Kemudian dengan adanya IGTKI ini diharapkan semua sekolah dapat saling mengetahui kondisi secara luas satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Sehingga nantinya bisa saling memahami, menghargai dan tolong-menolong dalam membantu semua kesulitan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Pentingnya memberikan pengertian/pemahaman tentang PAUD-TK dan IGTKI kepada masyarakat secara luas adalah untuk mengenalkan lembaga pendidikan Anak Usia Dini. Sebagaimana Undang-undang

menjelaskan bahwasanya pendidikan penting bagi setiap warga masyarakat Indonesia. PAUD dan TK adalah lembaga pendidikan yang pertama dalam jenjang pendidikan, dan IGTKI adalah kumpulan organisasi guru TK/PAUD itu sendiri.

Pentingnya memberikan peningkatan pengetahuan mengenai pendidikan itu sendiri pada masyarakat. Pengenalan pendidikan sejak dini, sehingga anak yang hendak masuk/bersekolah di tingkat Sekolah Dasar tidak lagi sulit dalam menerima materi/pelajaran yang disampaikan guru.

2. Saran

Hasil penyuluhan ini yaitu diharapkan Pemerintah khususnya Pemerintah Daerah lebih memperhatikan lagi yaitu membantu baik dalam segi pendanaan dan kontribusinya dalam penyelenggaraan IGTKI sehingga bisa bekerja sama dengan melibatkan seluruh *stake holder* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di PAUD.

Selain itu dengan adanya penyuluhan ini sebagai keberpihakan Perguruan Tinggi IKIP PGRI Jember diharapkan bisa membantu untuk mengatasi masalah-masalah dalam pertemuan IGTKI selama ini dan bisa menambah semangat para guru TK agar lebih giat lagi dalam menghadiri dan keaktifan di IGTKI itu sendiri dan bisa memberikan penekanan pentingnya IGTKI untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di PAUD khususnya TK dan memberikan dukungan dari dosen Perguruan Tinggi IKIP PGRI Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun Modul PLPG PAUD. 2013. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Konsorsium Sertifikasi Guru.
- Hildayani, Rini, dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Banten: UT.
- Lusiningtyas. 2016. <http://www.yskk.org/berita/merawat-dan-mendidik-anak-melalui-taman-pintar.html/>.
- <http://paudalkhalifa.blogspot.com/2011/12/peranan-orang-tua-dalam-paud.html>.